



Manajemen Peserta Didik Pondok Modern Al-Aqsha

Agus Samsul Nahar¹, Ari Ramadhana², Jaja Jahari³, Mohamad Erihadiana⁴

¹ SMAN 7 Kota Bandung, Indonesia

² SMA Plus Al-Aqsha Kabupaten Sumedang, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Corresponding Author:

ardhanramadhana58@gmail.com

Article History:

Received 2024-01-07

Revised 2024-06-11

Accepted 2024-06-28

Keywords:

Management

Student

Educational Institutions

Abstract

Student management can be a forum for improving quality and achievements in educational institutions. Students are managed well and correctly so that the success of the achievements obtained by students can be measured. Student Management is the entire process of activities that are planned and carried out deliberately as well as continuous guidance for all students in the educational institution concerned so that they can participate in the teaching and learning process effectively and efficiently in order to achieve the educational goals that have been implemented, as for student management activities in This research is planning, coaching, evaluation and mutation. The aim of this research is to determine the management of students at SMA Plus Al-Aqsa. This research method is a qualitative research method with an approach to conducting research that is oriented to the phenomena that occur. The data obtained was in the form of observations, interviews and documentation studies. The results of the research concluded that SMA Plus Al-Aqsha, in order to support the vision and mission of the institution, needs to conceptualize student management carefully by carrying out student planning activities, student coaching, student evaluation and student transfers.

Kata Kunci:

Manajemen

Peserta didik

Lembaga Pendidikan

Abstrak

Manajemen peserta didik bisa menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas dan prestasi pada Lembaga pendidikan. Peserta didik dikelola dengan baik dan benar agar dapat di ukur keberhasilannya prestasi yang di dapatkan oleh peserta didik. Manajemen Peserta didik seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam Lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah diterapkan, adapun kegiatan manajemen peserta didik pada penelitian ini adalah perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen peserta didik di SMA Plus Al-Aqsha. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena yang terjadi. Data yang diperoleh berupa hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa SMA Plus Al-Aqsha untuk dapat menunjang visi dan misi lembaga perlu mengkonsep manajemen peserta didik dengan matang dengan cara melakukan kegiatan perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik dan mutasi peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan upaya sadar dan dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran. Jadi, pendidikan adalah suatu proses pembangunan potensi peserta didik untuk mempunyai kelebihan spiritualitas agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang dia butuhkan, masyarakat, bangsa dan negara (Annas, 2017).

Pelaksanaan tujuan pendidikan pada setiap lembaga pendidikan ditentukan melalui keberhasilan pengelolaan komponen pendidikan seperti kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pendanaan, staf implementasi, infrastruktur dan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dalam upaya pencapaiannya tujuan pendidikan



pada setiap satuan pendidikan (sekolah/madrasah). Setiap komponen pendidik memberikan kontribusi penting dalam mencapai tujuan fasilitas pendidikan. komponen peserta didik di sekolah/madrasah kedudukannya sangat penting karena yang menjadi input, proses, output lembaga sekolah/madrasah adalah peserta didik. peserta didik perlu di-manage dengan baik. Manajemen peserta didik diperlukan pada lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan (Badrudin, 2013).

Manajemen adalah suatu proses yang biasanya mencakup tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan mencapai suatu maksud atau fungsi yang ditentukan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya (Nurjanah, 2018). Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis Lembaga pendidikan tertentu yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan (Annas, 2017). Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam Lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah diterapkan (Amelia et al., 2023; Qomaruddin, 2022; Rifa'i, 2018). Adapun fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lainnya (Suwardi & Daryanto, 2017).

Berdasarkan wawancara dengan pihak kepala sekolah SMA Plus Al-Aqsha, diperoleh gambaran bahwa SMA Plus Al-Aqsha merupakan sekolah formal yang berada dalam naungan Pondok Modern Al-Aqsha yang berdiri pada tahun 2019 dan terletak di Jl. Daya Cibeusi No. 02 Jatinangor Sumedang, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. SMA Plus Al-Aqsha berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Provinsi Jawa Barat dan Pemerintahan Kabupaten Sumedang. Dimana sekolah ini mempunyai visi "Mencetak generasi yang unggul, kompetitif dan islami". SMA Plus Al-Aqsha memiliki kurikulum umum dan kurikulum pesantren.

Pelaksanaan manajemen peserta didik di SMA Plus Al-Aqsha Kabupaten Suemdang sejauh ini dalam proses penyelenggaraannya sekolah menginduk kepada pondok modern Al-Aqsha dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berada di bawah regulasi yang ditetapkan oleh Pondok Modern Al-Aqsha. Dalam proses penyelenggaraan peserta didik, pihak sekolah senantiasa menjalin koordinasi dengan baik antara orant tua dan masyarakat.

Selain itu kegiatan non akademik yang dapat meningkatkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik di SMA Plus Al-Aqsha diantaranya seperti, seni, olahraga dan pramuka yang menjadi favorit bagi peserta didik karena ditunjang oleh instruktur yang ahli pada bidangnya sehingga minat dan bakat peserta didik dilatih untuk meningkatkan prestasi dalam bidang non akademik.

Pada hasil wawancara disampaikan bahwa terjadi pengurangan peserta didik pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun 2023-2024, maka dari itu peneliti tertarik meneliti mengenai perencanaan peserta didik yang berkurang pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun 2023-2024. Peserta didik yang dinyatakan diterima di SMA Plus Al-Aqsha total keseluruhan 192 peserta didik yang akan dipetakan menjadi lima kelas, namun peserta didik yang melakukan registrasi ulang berjumlah 181 peserta didik. Pada saat melakukan konfirmasi ulang kepada peserta didik yang dinyatakan lulus namun tidak melakukan registrasi ulang, panitia menyatakan bahwa beberapa peserta didik dan orang tua masih kebingungan dengan sistem yang ada di SMA Plus Al-Aqsha karena peserta didik diharuskan mondok dan jauh dari orangtua serta banyak pertimbangan yang lainnya. Fenomena tersebut haruslah

diyakinkan oleh panita kepada orangtua peserta didik, dengan sistem pesantren bahwasanya akan menumbuhkan rasa kemandirian, tanggung jawab, disiplin dan lain sebagainya.

Selain itu dalam proses pembinaan peserta didik dimana pembinaan peserta didik ini lebih menguatkan kepada ekstrakurikuler peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya, yang lebih mengunggulkan kepada tiga eskul yang telah dipaparkan di atas beberapa anak yang lainnya mempunyai minat dan bakat yang berbeda dari tiga eskul tersebut, sehingga tidak bisa diasah minat dan bakat peserta didik yang tidak mengikuti tiga eskul yang menjadi proses pembinaan minat dan bakat. Selanjutnya dalam tahap evaluasi peserta didik, pihak sekolah selalu mengevaluasi dari tahap perencanaan tetapi ada saja permasalahan yang terjadi dalam peserta didik.

Permasalahan yang terjadi sering sekali mengambil jalan keluar dengan mutasi peserta didik. Akibatnya hampir 9,1% peserta didik yang pindah karena beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik tersebut harus pindah, salah satunya yaitu masalah pembinaan peserta didik yang mengakibatkan peserta didik pindah ke sekolah lain karena pembinaan yang kurang efektif dan efisien. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan studi pendahuluan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode untuk mendeskripsikan realitas yang ada di lokasi penelitian yaitu SMA Plus Al-Aqsha. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga cara yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera. Peneliti melakukan wawancara melalui percakapan tanya jawab untuk memperoleh informasi dari narasumber. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data pendukung terkait dengan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data penelitian dimulai dari proses analisis sebelum ke lapangan, analisis data di lapangan (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), dan analisis data selama di lapangan. Sedangkan teknik keabsahan data terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, keikutsertaan, dan mengadakan member check. Proses ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian secara singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Peserta Didik

SMA Plus Al-Aqsha Kabupaten Semedang dalam setiap tahunnya mengenai jumlah ruangan dan sarana prasarana yang dibutuhkan dari pihak sekolah harus sesuai dengan rasio yang tersedia di Pondok Modern Al-Aqsha, biasanya peserta didik baru ditempat menjadi lima kelas yang mana perbandingannya dengan rata-rata 31 peserta didik/ per wali kelas.

Pelaksanaan rekrutmen peserta didik meliputi: 1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru melibatkan warga pondok modern dan guru, pengurus OPPMA dan peserta didik serta panitia ini dibentuk dalam jangka waktu 4 bulan sebelum tahun ajaran baru di mulai, dan 2) Pembuatan dan penyebaran informasi peserta didik baru di mulai pada Smp-Smp terdekat dan terjauh dengan Sekolah dan bahkan ada yang daftar sendiri ke SMA Plus Al-Aqsha.

Proses seleksi peserta didik yang dilakukan SMA Plus Al-Aqsha Kabupaten Sumedang adalah melalui beberapa tahap yang dilakukan dalam proses seleksi peserta didik yaitu 1) Proses administrasi meliputi: Foto copy akta lahir, Kartu keluarga, Kartu tanda penduduk, Nomer induk siswa nasional, 2) Tes, tes terdiri

dari 4 yaitu, tes tulis PAI dan Matematika, tes baca/hafalan Al-Quran, tes imla (dikte tulis arab) dan wawancara orang tua. 3) Orientasi peserta didik.

Orientasi yang dilakukan di SMA Plus Al-Aqsha Kabupaten Sumedang adalah melakukan program MPLS atau Massa Pengenalan Lingkungan Sekolah, namun orientasi di Pondok Modern Al-Aqsha dinamakan dengan istilah Khutbatul'Arsy yang mana pelaksanaannya berbarengan dengan peserta didik baru SMP Al-Aqsha. Khutbatul'Arsy ini berisi kegiatan pengenalan lingkungan pondok modern Al-Aqsha yang mana didalamnya terdapat MPLS atau Massa Pengenalan Lingkungan Sekolah khusus untuk peserta didik jenjang SMA saja. Kegiatan tersebut selama kurang lebih 7 hari, kegiatan ini dimulai dari sosialisasi pengenalan lingkungan pondok, sosialisasi tentang kelembagaan hingga tata tertib yang ada di wilayah pondok modern dan SMA Plus Al-Aqsha, selain itu pada masa kegiatan MPLS ini juga pihak sekolah mengikut sertakan kepala sekolah dan guru-guru untuk memperkenalkan apa saja yang ada di SMA Plus Al-Aqsha.

Dalam penempatan peserta didik ini, pihak SMA Plus Al-Aqsha bekerja sama dengan guru bimbingan konseling, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan operator sekolah untuk menempatkan kelas bagi peserta didik yang baru. Penempatan peserta didik di bagi dua kategori berdasarkan jenis kelamin peserta didik, dengan total kelas perempuan 2 kelas dan laki-laki 3 kelas. Dalam setiap kelasnya tidak ada kelas unggulan semua diambil secara acak. Karena kelas sepuluh belum adanya kategori kelas mia atau kelas iis.

Untuk pencatatan di SMA Plus Al-Aqsha Kabupaten Sumedang yaitu dari mulai peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Adapun pencatatan yang di lakukan oleh SMA Plus Al-Aqsha di laksanakan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wali kelas. wakil bidang kesiswaan dan wali kelas memiliki buku khusus dalam mencatat perkembangan dan kedisiplinan anak selama di sekolah dan di kelas melalui daftar hadir peserta didik, tidak hanya oleh pihak sekolah pihak pondok pun memiliki buku catatan khusus yang di catat oleh bidang pengasuhan sebagai control dalam perkembangan dan kedisiplinan peserta didik selama di pondok modern Al-Aqsha.

Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran yaitu pembiasaan tahfidz yang dilaksanakan oleh guru pesantren yang di dapat oleh seluruh peserta didik sebagai salah satu program kerja yang dijalankan oleh pondok modern Al-Aqsha. Adanya program tahfidz untuk seluruh peserta didik sebagai bentuk pembinaan dan untuk menyiapkan peserta didik mampu membaca, menghafalkan, mempelajari, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.

Pembinaan tidak hanya dilakukan diluar jam pembelajaran, pembinaan pun dapat dilaksanakan di dalam jam pembelajaran atau dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di SMA Plus Al-Aqsha terdiri atas dua kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum pesantren, maka dari itu proses pembinaan di dalam kelas dapat dilaksanakan oleh guru umum ataupun pesantren. Pembinaan dalam proses pembelajaran dapat berupa penyampaian kepada peserta didik seperti mengingatkan dan menekankan kembali pada hal-hal yang berkaitan dengan: 1) Etika dan budaya baik (salam, senyum, sapa, sopan, santun, dll), 2) Ketepatan waktu datang dan pulang, 3) Penampilan (rambut, pakaian dan atribut), 4) Kehadiran dalam setiap pelajaran, 5) Semangat mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang, 6) Menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, dll. Pembinaan selain di dalam kelas, pembinaan juga dapat dilakukan di luar kelas dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Plus Al-Aqsha terdapat tiga jenis yaitu, ekstrakurikuler akademik, non-akademik dan pramuka, yang mana pada eskul pramuka bersifat wajib yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan akademik dan non-akademik bersifat tidak wajib. Adanya ekstrakurikuler yang ada di SMA Plus Al-Aqsha memberikan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Adapun contoh ekstrakurikuler akademik seperti: Kimia, Fisika, Biologi, B. Arab, B. Inggris, B. Jepang, Qiraat dll. Contoh ekstrakurikuler non-akademik seperti: Taekwondo, Karate, Pencak Silat, Paskibra, Voli, Futsal, dll. Kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non akademik dilaksanakan setelah jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu setelah shalat ashar atau di jam 16:00 – 17:00, untuk masalah hari kegiatan ekstrakurikuler dikembalikan lagi kepada instruktur ekstrakurikuler dan kesepakatan peserta didik serta dilaporkan kepada wakil kepala bidang kesiswaan sebagai bentuk pendataan sekolah.

Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wajib di SMA Plus Al-Aqsha yaitu Pramuka. Kegiatan pramuka dilaksanakan serempak pada hari minggu di jam 13:00 – 15:00, pelaksanaan dapat dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Adanya ketiga ekstrakurikuler tersebut sebagai bentuk ikhtiar dalam mengikuti lomba-lomba yang ada. Adanya lomba yang di ikuti peserta didik sebagai bentuk, 1) Membantu mewujudkan visi dan misi sekolah dalam rangka peningkatan mutu lulusan yakni dalam melahirkan generasi yang unggul, kompetitif dan islami, 2) Membentuk peserta didik agar memiliki jiwa kompetitif dan mental juara, 3) Menyalurkan bakat dan minat peserta didik, 4) Menambah pengalaman peserta didik dalam hal mengikuti perlombaan, baik akademis maupun non akademis khususnya diluar sekolah, 5) Syiar SMA Plus Al-Aqsha di dunia luar.

Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik bisa menerima dan memahami apa yang telah diajarkan atau diberikan oleh guru kepada peserta didik, kemudian untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan peserta didik tes formatif dan tes sumatif agar peserta didik menjadi lebih baik (Achadah, 2019; Faturrochman, 2022). Ketika dalam hasil evaluasi pencapaian dan penyampaian materi kepada peserta didik oleh guru tidaklah optimal dikarenakan kurangnya jam pelajaran yang sesuai dengan yang telah ditentukan, dikarenakan banyaknya kegiatan pondok yang mengakibatkan KBM terganggu bahkan dapat meliburkan kegiatan KBM.

Evaluasi yang dilakukan melalui tes ini adalah dengan mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga dalam mengetahui kelemahannya para guru bisa mengetahui letak kesulitan belajar para peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan KBM.

Evaluasi yang dilakukan melalui tes ini juga agar mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk atau tidak setelah mengikuti semua program pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Pemberian tes ini juga dilaksanakan oleh mata pelajaran umum dan mata pelajaran pesantren sebagai bentuk evaluasi terhadap peserta didik.

Dalam tes ini para guru melakukannya dengan cara memberikan UH (Ulangan Harian) , PTS (Penilaian Tengah Semester), dan PAS (Penilaian Akhir Semester), serta remedial bagi peserta didik yang kurang dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pada setiap mata pelajaran.

Mutasi Peserta Didik

Pelaksanaan mutasi intern yaitu bisa dikatakan juga dengan kenaikan kelas, kenaikan kelas dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran setelah para peserta didik melaksanakan evaluasi hasil belajar. Setiap kenaikan kelas peserta didik harus memenuhi beberapa persyaratan salah satunya adalah masalah kehadiran.

Mutasi ekstern di SMA Plus Al-Aqsha ini belum pernah ada peserta didik yang dikeluarkan karena masalah besar seperti berkelahi atau melakukan pelanggaran yang berat dan melibatkan pihak berwajib, sejauh ini tidak ada peserta didik yang mutasi ekstern dikarenakan sebelumnya sudah membuat

perjanjian antara pihak sekolah dengan pihak orangtua agar peserta didik tidak melanggar tata tertib yang ada di sekolah dan pondok.

Adapun peserta didik yang mutasi dikarenakan terlalu banyaknya mata pelajaran dari dua kurikulum yaitu kurikulum umum dan pesantren, banyaknya kegiatan yang ada di pondok, susahny mendapatkan perizinan ketika peserta didik akan keluar pondok, tidak nyaman selama di pondok, hal tersebut didapat dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang pernah memiliki niat untuk keluar dari sekolah. Hal tersebut menjadikan peserta didik banyak yang mutasi, adanya permasalahan lebih banyak di ranah pesantren karena aturan dan kebijakan pihak pesantren yang sedikit membebani peserta didik.

Dalam menanggulangi peserta didik yang mutasi adalah dengan adanya perjanjian antara pihak sekolah dan pihak orang tua yang mendaftarkan anaknya ke SMA Plus Al-Aqsha dan memberika arahan tentang tata tertib yang ada di sekolah supaya peserta didik bisa mematuhi, dan bagi mutase intern lebih kepada kenaikan kelas memberikan syarat kenaikan kelas adalah adanya syarat kehadiran yang 70% anak untuk bisa melakukan ulangan akhir semester.

Faktor Penunjang dan Penghambur Manajemen Peserta Didik

Dalam kegiatan manajemen peserta didik yang ada di sekolah tentunya pasti ada faktor penunjang dan penghambat, untuk itu faktor penunjang yang ada di sekolah yaitu, 1) Semua tenaga pendidik dan kependidikan ikut kerja sama untuk mencapai tujuan sekolah dan pondok, 2) Kerjasama anatara guru dan orang tua peserta didik menjadi peranan penting agar peserta didik menjadi lebih baik, 3) Terprogramnya semua kegiatan dengan jelas dari perencanaan hingga hasil evaluasi (Jauhari, 2018).

Adapun faktor penghambat dalam manajemen peserta didik, yaitu 1) Kurangnya kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dengan pelajaran tersebut, 2) Kurang disiplinnya guru masuk dan kelaur kelas yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif, 3) Kurangnya sarana dan prasarana baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil Manajemen Peserta Didik

Hasil yang dicapai dari manajemen peserta didik adalah semua kegiatan bisa tersusun dengan baik terutama mengenai peserta didik dari peserta didik masuk hingga peserta didik keluar atau menjadi alumni sekolah. Adapun hasil dari manajemen peserta didik ini pihak sekolah mendapatkan prestasi yang baik dari prestasi akademik ataupun non-akademik. Dalam prestasi akademik peserta didik menjadi perwakilan tingkat provinsi dalam ajang KSM (Kompetisi Sains Madrasah) dan OBA-6 (Olimpiade Bahasa Arab) yang mana piala ataupun mendali dan sertifikat diraih oleh peserta didik SMA Plus Al-Aqsha, dan masih banyak yang lainnya. Prestasi non-akademik pun sangatlah memuaskan peserta didik SMA Plus Al-Aqsha menjuarai berbagai bidang salah satunya Pramuka, Futsal, Taekwondo, Pencak Silat, dan masih banyak yang lainnya.

KESIMPULAN

Perencanaan peserta didik di SMA Plus Al-Aqsha yang dimulai dari analisis kebutuhan hingga proses pencatatan dan pelaporan peserta didik yang dilakukan oleh SMA Plus Al-Aqsha ini merupakan proses awal masuknya peserta didik dari proses rekrutmen, seleksi, orientasi, dan penempatan peserta didik. Pembinaan peserta didik yang dilakukan oleh SMA Plus Al-Aqsha ini lebih di fokuskan kepada kegiatan proses pembelajaran atau kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan minat dan bakat peserta didik, serta dapat membangun peserta didik untuk mengatur waktu antara kehiatan di dalam kelas dan kegiatan diluar kelas.

Evaluasi peserta didik yang dilakukan di SMA Plus Al-Aqsha tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang telah diberikan guru pada saat proses pembelajaran dan guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Mutasi peserta didik yang ada di SMA Plus Al-Aqsha terjadi karena terlalu banyaknya mata pelajaran dari dua kurikulum yaitu kurikulum umum dan pesantren, banyaknya kegiatan yang ada di pondok, susahny mendapatkan perizinan ketika peserta didik akan keluar pondok, tidak nyaman selama di pondok, hal tersebut didapat dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang pernah memiliki niat untuk keluar dari sekolah.

Faktor penghambat dan penunjang manajemen peserta didik di SMA Plus Al-Aqsha, yaitu lebih kepada kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas, serta penunjangnya yaitu adanya bentuk kerjasama antara guru, tenaga kependidikan dan orangtua. Hasil manajemen peserta didik di SMA Plus Al-Aqsha dilihat dari dua bidang, yaitu bidang akademik dan bidang non-akademik. Adapun hasil yang didapat tentunya tidak jauh dari kerja keras peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi dan mendapatkan penghargaan dengan apa yang sudah dijalani dan diperjuangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(1), 97-114.
- Amelia, A., Simangunsong, A. S., Akmalia, R., Diastami, S. M., Halawa, S., & Tanjung, A. (2023). Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3394-3403.
- Annas, A. N. (2017). Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spiritual pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132.
- Badrudin. (2013). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrochman, I. (2022). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(2), 129-136.
- Jauhari, J., dkk. (2018). Manajemen peserta didik. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 192.
- Nurjanah, H. (2018). *Manajemen peserta didik*. Bandung: UIN SGD BDG.
- Qomaruddin, Q. (2022). Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 75-98.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen peserta didik*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen peserta didik*. Bandung: Alfabeta.